

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Studi Komparasi Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Rawat Jalan

Comparative Study of Patient Safety Competencies among Nurses in Inpatient and Outpatient Installations

Sya'roni, Nurfika Asmaningrum, Kholid Rosyidi Muhammad Nur, Dodi Wijaya, Alfid Tri Afandi

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Article Info

Article History

Received: 21 Jun 2024

Revised: 28 Jul 2024

Accepted: 02 Aug 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Nurse competence is the ability of nurses to carry out nursing care duties or actions, therefore nurse competence towards patient safety must be owned and applied with the aim of ensuring patient safety. The purpose of this study was to analyze the comparison of patient safety competencies in inpatient installation nurses and outpatient installations in Jember Clinic plantation hospitals. This study used a comparative survey design by conducting a quantitative descriptive approach. This research was conducted on adult non-intensive care inpatient installation nurses totaling 76 respondents and 16 respondents in outpatient installations with a total of 92 respondents, this study used total sampling. The instruments used were the respondent characteristics questionnaire and the H-PEPPS (Health Professional Education In Patient Safety) questionnaire using the Mann-Whitney test analysis. Results of measuring patient safety competence in installation nurses Hospitalization shows that the median value of 113.50 is close to the maximum value (135), in outpatient installations it shows that the median value of 117 is close to the maximum value (135), so it can be interpreted that the safety competence in both installations is very good, the comparison test results show an Asymp.sig p value of 0.300. The conclusion of this study was that there was no significant difference in patient safety competence in inpatient and outpatient nurses. Both installations have excellent patient safety competencies.

Keywords: Nurse competence, patient safety, comparative, inpatient, outpatient

Kompetensi perawat merupakan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas atau tindakan asuhan keperawatan, maka dari itu kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien harus dimiliki dan diterapkan dengan tujuan menjamin keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan di rumah sakit perkebunan jember klinik. Penelitian ini menggunakan desain survei komparatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perawat instalasi rawat inap dewasa non *intensive care* sebanyak 76 responden dan 16 responden pada instalasi rawat jalan dengan total 92 responden, penelitian ini menggunakan tehnik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner H-PEPPS (*Health Professional Education in Patient Safety*) menggunakan analisis uji *Mann-Whitney*. Hasil pengukuran kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap menunjukkan bahwa nilai median 113,50 mendekati nilai maksimal (135), pada instalasi rawat jalan menunjukkan bahwa nilai median 117 mendekati nilai maksimal (135), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi keselamatan pada kedua instalasi tersebut sangat baik, hasil uji komparasi menunjukkan nilai *Asymp.sig* p 0,300. Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan. Pada kedua instalasi tersebut sama-sama memiliki kompetensi keselamatan pasien dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Kompetensi perawat, keselamatan pasien, komparasi, rawat inap, rawat jalan

Corresponding Author:

Name : Nurfika Asmaningrum

Affiliate : Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Address : Jl. Kalimantan No.37 Kabupaten Jember, Prov. Jawa Timur

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Email : nurfika_asmaningrum@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Insiden yang mengancam keselamatan pasien masih banyak terjadi di rumah sakit, disebabkan kurangnya kompetensi keselamatan pasien pada petugas kesehatan di rumah sakit salah satunya perawat. Perawat harus kompeten dalam memberi asuhan pada pasien, karena merupakan profesi yang paling inten dalam pemberian asuhan pada pasien adalah perawat, maka dari itu kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien harus dimiliki dan diterapkan dengan tujuan menjamin keselamatan pasien, semakin baik kualitas layanan yang diberikan maka tingkat keselamatan pasien akan semakin baik (Susilowati, 2020).

Kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien meliputi keamanan klinis, budaya keselamatan, bekerja dalam tim dengan profesi kesehatan lain, berkomunikasi secara efektif, mengelola risiko keamanan, memahami faktor manusia dan lingkungan serta mengenali, menanggapi, dan mengungkap insiden keselamatan pasien (Canadian Patient Safety Institute, 2020). Oleh karena itu, kompetensi merupakan hal dasar yang harus diwujudkan agar asuhan pada pasien lebih efektif dan efisien serta aman baik untuk pasien maupun perawat. Kejadian yang dapat mengancam keselamatan pasien di rumah sakit dapat terjadi karena adanya faktor komunikasi yang kurang baik, ketidakpatuhan pada standar pelayanan yang sudah ditetapkan, ketidakpedulian terhadap keselamatan pasien, serta kompetensi perawat yang kurang terhadap insiden yang mengancam keselamatan pasien (Hutapea et al., 2021).

Data (Kemenkes RI, Tahun 2020) di Indonesia sebanyak 943 yang terdiri dari 33% kejadian nyaris cedera (KNC), 29% kejadian tidak cedera (KTC), dan 38% kejadian tidak diharapkan (KTD), dengan 77.62% tidak cedera, 12.93% cedera ringan, 5.94% cedera sedang, 0.75% cedera berat, dan 2.76% kematian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS Perkebunan Jember Klinik pada tahun 2023, pada bulan Januari-September terdapat 24 laporan insiden keselamatan pasien kejadian potensial cedera (KPC) sebanyak 7 insiden, kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 5 insiden, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 7 insiden, kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 5 insiden, setelah data tersebut dianalisa terdapat beberapa insiden yang disebabkan oleh kesalahan perawat.

Mengingat masih banyaknya insiden mengancam keselamatan pasien yang disebabkan kurangnya kompetensi petugas kesehatan di rumah sakit salah satunya perawat, maka diperlukan standar keselamatan pasien di rumah sakit, Sasaran Keselamatan Pasien ini mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* yang juga digunakan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Hal tersebut untuk menghindari kerugian, baik kerugian pada pasien, rumah sakit dan petugas kesehatan (Ismainar, 2019).

Pada ruang rawat inap dan ruang rawat jalan terdapat layanan kesehatan yang sama yaitu peningkatan status kesehatan, menjamin kepuasan serta menjamin keselamatan pasien, akan tetapi terdapat beberapa faktor perbedaan antar ruangan tersebut seperti waktu pasien dalam menerima pelayanan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah ada perbedaan kompetensi keselamatan pasien di ruang rawat inap dan ruang rawat jalan pada perawat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei komparatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik pada

bulan Maret 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* yaitu 92 responden (responden instalasi rawat inap dewasa non *intensive care* sebanyak 76 perawat, dan responden pada instalasi rawat jalan sebanyak 16 perawat). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner H-PEPPS (*Health Professional Education In Patient Safety*). Penelitian ini menggunakan analisis uji *Mann-Whitney* dengan dasar pengambilan keputusan jika *Asymp.sig* >0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=92)

Karakteristik Responden	Rawat inap (n=76)		Rawat jalan (n=16)		
	f	(%)	f	(%)	
Usia	17-25 Tahun	5	6,6	2	12,5
	26-35 Tahun	39	51,3	4	25,0
	36-45 Tahun	27	35,5	7	43,8
	46-55 tahun	5	6,6	3	18,7
	56-65 Tahun	0	0	0	0
Pendidikan terakhir	D3	41	53,9	9	56,3
	D4	0	0	0	0
	S1	6	7,9	4	25,0
	S1 Ners	29	38,2	3	18,7
Jenis kelamin	Laki-laki	14	18,4	6	37,5
	Perempuan	62	81,6	10	62,5
Masa kerja	<1 Tahun	2	2,6	0	0
	1-5 Tahun	20	26,3	6	37,5
	6-10 Tahun	29	38,2	1	6,3
	11-15 Tahun	12	15,8	3	18,7
	16-20 Tahun	4	5,3	5	31,2
	>20 Tahun	9	11,8	1	6,3
Mengikuti sosialisasi <i>patient safety</i>	Pernah	67	88,2	15	93,8
	Tidak pernah	9	11,8	1	6,2

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada ruang rawat jalan usia responden paling banyak yaitu 36-45 tahun (43,8%), sedangkan responden pada ruang rawat inap paling banyak pada usia 26-35 tahun (51,3%). Pendidikan terakhir pada ruang rawat jalan paling banyak pada D3 yaitu 9 responden (56,3%), sedangkan pada ruang rawat inap paling banyak pada D3 yaitu 41 responden (53,9%). Pada karakteristik jenis kelamin ruang rawat inap dan rawat jalan didominasi jenis kelamin perempuan, pada rawat inap sebanyak 62 responden (81,6%), pada rawat jalan sebanyak 10 responden (62,5%). Pada karakteristik masa kerja di ruang rawat inap paling banyak responden yang bekerja pada rentang 6-10 tahun (38,2%), pada ruang rawat jalan paling banyak responden yang bekerja pada rentang 1-5 tahun (37,5%). Responden pada ruang rawat inap yang pernah mengikuti sosialisasi tentang *patient*

safety sebanyak 67 (88,2%), sedangkan pada ruang rawat jalan hampir seluruh responden pernah mengikuti sosialisasi tentang *patient safety*, hanya terdapat 1 responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang *patient safety* (6,3%).

Tabel 2. Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Berdasarkan Tiap Indikator Di Instalasi Inap (N=76)

Ruang	Indikator	Media n	Modus	Min - Max	Q1	Q3
Rawat Inap	keamanan klinis	18	20	15 - 20	16	20
	Bekerja dalam tim dengan profesi kesehatan lain	24	24	20 - 30	24	27
	Berkomunikasi secara efektif	14	12	12 - 15	12	15
	Mengelola resiko keselamatan	12	12	9 - 15	12	15
	Memahami faktor manusia dan lingkungan	12	12	10 - 15	12	14
	Mengenali, menanggapi, dan mengungkap insiden keselamatan pasien	16	16	13 - 20	16	18
	Budaya keselamatan	16	16	13 - 20	16	20
Kompetensi keselamatan pasien pada perawat		113,50	108	96 - 135	108	128

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Indikator keamanan klinis menunjukkan nilai modus 20 dan nilai median 18 dari nilai min-max (15-20), indikator bekerja dalam tim dengan profesi kesehatan lain menunjukkan nilai modus 24 dan nilai median 24 dari nilai min-max (20-30), indikator berkomunikasi secara efektif menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 14 dari nilai min-max (12-15), indikator mengelola resiko keselamatan menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 12 dari nilai min-max (9-15), indikator memahami faktor manusia dan lingkungan menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 12 dari nilai min-max (10-15), indikator mengenali, menanggapi, dan mengungkap insiden keselamatan pasien menunjukkan nilai modus 16 dan nilai median 16 dari nilai min-max (13-20), indikator budaya keselamatan menunjukkan nilai modus 16 dan nilai median 16 dari nilai min-max (13-20).

Tabel 3. Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Berdasarkan Tiap Indikator Di Instalasi Rawat Jalan (N=16)

Ruang	Indikator	Median	Modus	Min - Max	Q1	Q3
Rawat Jalan	keamanan klinis	20	20	16 - 20	16	20
	Bekerja dalam tim dengan profesi kesehatan lain	24	24	24 - 30	24	30
	Berkomunikasi secara efektif	13,50	12	12 - 15	12	15
	Mengelola resiko keselamatan	12,50	12	12 - 15	12	15
	Memahami faktor manusia dan lingkungan	12	12	12 - 15	12	15
	Mengenali, menanggapi, dan mengungkap insiden keselamatan pasien	16	16	16 - 20	16	19

Budaya keselamatan	16	16	16 - 20	16	20
Kompetensi keselamatan pasien pada perawat	117	108	108 - 135	108	133

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Indikator keamanan klinis menunjukkan nilai modus 20 dan nilai median 20 dari nilai min-max (16-20), indikator bekerja dalam tim dengan profesi kesehatan lain menunjukkan nilai modus 24 dan nilai median 24 dari nilai min-max (24-30), indikator berkomunikasi secara efektif menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 13,50 dari nilai min-max (12-15), indikator mengelola resiko keselamatan menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 12,50 dari nilai min-max (12-15), indikator memahami faktor manusia dan lingkungan menunjukkan nilai modus 12 dan nilai median 12 dari nilai min-max (12-15), indikator mengenali, menanggapi, dan mengungkap insiden keselamatan pasien menunjukkan nilai modus 16 dan nilai median 16 dari nilai min-max (16-20), indikator budaya keselamatan menunjukkan nilai modus 16 dan nilai median 16 dari nilai min-max (16-20).

Tabel 4. Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Masing-Masing Ruangan

Varaibel	Kelompok	Median	Modus	Min - Max	Q1	Q3
Kompetensi keselamatan pasien	Ruangan Rawat Inap	113,50	108	96 - 135	108	128
	Ruangan Rawat Jalan	117	108	108 - 135	108	133

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil pengukuran kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap menunjukkan nilai modus 108 menandakan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak mendapatkan skor tersebut. Nilai median kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap menunjukkan angka 113,50 menandakan bahwa 50% responden mendapatkan skor lebih dari angka tersebut dan 50% responden lain mendapatkan skor kurang dari angka tersebut. Berdasarkan skor minimal dan maksimal responden pada instalasi rawat inap diketahui bahwa skor terendah adalah 96, sedangkan skor tertinggi adalah skor 135. Nilai kuartil 1 menunjukkan angka 108 menandakan bahwa 75% responden mendapatkan skor lebih dari angka tersebut, sedangkan kuartil 3 menunjukkan angka 128 menandakan bahwa 25% responden mendapatkan skor dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat jalan menunjukkan nilai modus 108 menandakan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak mendapatkan skor tersebut. Nilai median kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat jalan menunjukkan angka 117 menandakan bahwa 50% responden mendapatkan skor lebih dari angka tersebut dan 50% responden lain mendapatkan skor kurang dari angka tersebut. Berdasarkan skor minimal dan maksimal responden pada instalasi rawat jalan diketahui bahwa skor terendah adalah 108, sedangkan skor tertinggi adalah skor 135. Nilai kuartil 1 menunjukkan angka 108 menandakan bahwa 75% responden mendapatkan skor lebih dari angka tersebut, sedangkan kuartil 3 menunjukkan angka 133 menandakan bahwa 25% responden mendapatkan skor dengan kriteria sangat baik.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Perbedaan Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Dan Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik

Varaibel	Kelompok	n	Mean Rank	Test Statistik Sig. (2-tailed)
Kompetensi keselamatan pasien	Ruangan Rawat Inap	16	52.75	0.300
	Ruangan Rawat Jalan	76	45.18	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Peringkat rata-rata pada masing-masing ruangan dapat diketahui pada instalasi rawat inap dengan angka rata-rata sebesar 52.75, pada instalasi rawat jalan menunjukkan angka rata-rata 45.18. Hasil uji komparasi menggunakan uji *Mann whitney* menunjukkan nilai $p = 0.300$ hal ini menandakan jika nilai $p > 0.05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan. Pada instalasi rawat inap menunjukkan bahwa nilai median mendekati nilai maksimal sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi keselamatan pada perawat instalasi rawat inap sangat baik. Sejalan dengan penelitian (Bawelle et al., 2013) yang menunjukkan bahwa perawat instalasi rawat inap memiliki kompetensi yang baik tentang keselamatan pasien. Dalam penelitian (Rizany et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien.

Faktor yang mempengaruhi baiknya kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap adalah faktor usia, masa kerja, dan mayoritas pernah mengikuti sosialisasi keselamatan pasien. Usia yang diketahui bahwa mayoritas berada pada usia produktif yaitu dewasa awal (26-35 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2021) yang menunjukkan bahwa perawat rawat inap sebagian besar berusia dewasa awal dengan presentase (69,8%). Menurut Santrock (2002) pada usia dewasa awal dalam rentang 20 sampai 40 tahun biasanya individu telah mencapai kematangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Ezdha, 2022). Dalam penelitian (Yulia et al., 2012) menjelaskan bahwa perawat yang pernah ikut serta dalam sosialisasi keselamatan pasien memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat jalan menunjukkan bahwa nilai median mendekati nilai maksimal sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi keselamatan pada perawat instalasi rawat jalan sangat baik. Rawat jalan merupakan salah satu unit layanan dalam bentuk poli klinik dan merupakan salah satu yang menjadi perhatian utama rumah sakit seluruh dunia, semakin meningkatnya pasien rawat jalan menuntut rumah sakit serta tenaga kesehatan yang bertugas di instalasi rawat jalan untuk selalu konsisten dalam memberikan layanan yang bermutu dan menjaga keselamatan pasien (Alim et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi baiknya kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat jalan pada penelitian ini adalah usia yang diketahui bahwa mayoritas berada pada usia produktif yaitu dewasa awal (26-55 tahun). Dalam penelitian (Mau et al., 2022) menjelaskan bahwa pada usia dewasa mempunyai pengetahuan, kompetensi, dan keprofesionalisan untuk mencari solusi atas masalah yang menyimpannya. Masa kerja juga mempengaruhi kompetensi perawat tentang keselamatan pasien, dalam penelitian ini seluruh responden rawat jalan sudah bekerja diatas 1 tahun, sehingga penerapan dan pembelajaran tentang keselamatan pasien terbentuk dari pengalaman kerja. Selain itu, hampir seluruh perawat rawat jalan sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang keselamatan pasien, hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kompetensi dalam menjamin keselamatan pasien.

Kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, kedua instalasi tersebut menyatakan bahwa kompetensi keselamatan pasien pada perawat berada diarah positif. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizany, 2021) yang dilakukan di beberapa rumah sakit pinggiran sungai barito menunjukkan hal yang sama bahwa kompetensi perawat mempengaruhi keselamatan pasien pada arah positif dengan hasil ($p= 0,030 < 0,05$).

Pada instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan memiliki perbedaan dalam lama waktu perawatan, pasien rawat inap memiliki waktu perawatan minimal 24 jam berbeda dengan pasien rawat jalan yang hanya memiliki waktu perawatan kurang dari 24 jam, kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien tetap diutamakan tanpa menilai lama perawatan pasien, setiap perawat harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan tugas-tugas berkaitan dengan perawatan pasien, dalam konteks klinis tertentu dan dalam keadaan tertentu untuk memelihara dan memulihkan kesehatan pasien (Ippolito Notarnicola, 2016). Kompetensi perawat terhadap keselamatan pasien tidak membedakan antar unit di rumah sakit, walaupun rawat inap dan rawat jalan memiliki perbedaan dalam waktu rawat pasien akan tetapi tugas perawat sama yaitu memenuhi kebutuhan dasar pasien, menjaga dan menjamin keselamatan pasien secara profesional pada berbagai tingkat pelayanan kesehatan (PPNI, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi keselamatan pasien pada perawat instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan sama-sama memiliki kompetensi yang sangat baik terhadap keselamatan pasien. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi keselamatan pasien pada perawat kedua instalasi tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil $p > 0,05$.

Disarankan bagi tenaga keperawatan untuk selalu menjamin keselamatan pasien dengan meningkatkan kompetensi keselamatan pasien, serta rutin mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan tentang keselamatan pasien, dan meningkatkan kewaspadaannya pada saat melakukan pelayanan keperawatan agar tidak membahayakan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A., Tangdilambi, N., & Badwi, A. 2019. Jurnal Kualitas Pelayanan Kesehatan (Studi

- Analitik Terhadap Pasien Rawat Jalan di RSUD Makassar). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i2.164>
- Bawelle, S. C., Sinolungan, J. S. V., & Hamel, R. S. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Keperawatan*, 1(1), 1-7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2237>
- Ezdha, awaliyah U. A. 2022. *Mengkaji secara kritis persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien dan penerapannya*. CV. GLOBAL AKSARA PERS.
- Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 786. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1542>
- Hutapea, R. L., Wardhani, U. C., Batam, B., & Hutapea, R. L. 2021. *Initium medica journal*. 1(2), 1-10.
- Institute, C. P. S. 2020. *The Safety Competencies 2ND EDITION Enhancing Patient Safety Across the Health Professions* (2nd ed.). Canadian Patient Safety Institute.
- Ippolito Notarnicola. 2016. Clinical competence in nursing: A concept analysis. *National Library of Medicine*, 69(3). <https://doi.org/10.7429/pi.2016.693181>.
- Ismainar, H. 2019. *keselamatan pasien di rumah sakit* (cetakan pe). CV BUDI UTAMA. www.penerbitdeepublish.com
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. n.d. *Profile Kesehatan Indonesia 2020* (M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyantini, SKM (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. 2022. Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 165-178. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.38>
- PPNI. 2013. *STANDAR KOMPETENSI*. 0-27.
- Rizany, I., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., Jumbri, M., Rahmaniah, L., & Rahman, M. R. 2021. Kompetensi perawat terhadap Keselamatan Pasien di Beberapa Rumah Sakit Pinggiran Sungai Aliran Barito. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.11946>
- Susilowati, Y. 2020. *Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat The Effect Of Competency , Communication , Organizational Culture And Training On Nurse Performance*. 9(3), 397-411.
- Yulia, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. 2012. Peningkatan Pemahaman Perawat Pelaksana dalam Penerapan Keselamatan Pasien Melalui Pelatihan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 185-192. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i3.26>